



Penerapan Metode Jarimatika pada Pembelajaran Matematika di SMP Plus Assabaq

Khoiron Taman¹, Muhammad Ramdani², Muhammad Da'i Firdaus³, Asrori⁴

¹²³⁴STITNU AL-Farabi Pangandaran

¹Email : khoirontaman@gmail.com

²Email : mr.ramdani1212@gmail.com

³Email : muhammaddai240@gmil.com

⁴Email : abaspo49@gmail.com

Article History:

Received: 1 September 2025

Revised: 10 September 2025

Accepted: 30 September 2025

<https://doi.org/10.62515/society.v2i2.982>

Keywords:

Jarimatika, Learning, Kinesthetic, Students.

Abstract

The students' numeracy skills at the secondary level are important in entering the next level of education. Students' numeracy skills are expected to improve through a kinesthetic approach using fingers. This community service aims to find out how the application of the jarimatika method in mathematics learning at SMP Plus Assabaq. This community service method uses the service learning method. The results of the service showed that there was an increase in students' learning motivation and numeracy skills after the application of the Jarimatika method. This jarimatika method is proven effective to overcome the difficulties of junior high school students in understanding the concept of basic arithmetic operations.

Kata kunci:

Jarimatika, Pembelajaran, Kinestetik, Siswa.

Abstrak

Kemampuan berhitung siswa di tingkat menengah merupakan hal yang menjadi penting dalam memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Kemampuan berhitung siswa diharapkan dapat meningkat melalui pendekatan kinestetik dengan menggunakan jari tangan. Pengabdian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan metode jarimatika pada pembelajaran matematika di SMP Plus Assabaq. Metode pengabdian masyarakat ini menggunakan metode *service learning*. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa adanya peningkatan motivasi belajar dan kemampuan berhitung siswa setelah penerapan metode Jarimatika. Metode jarimatika ini terbukti efektif untuk mengatasi kesulitan siswa SMP dalam memahami konsep operasi hitung dasar.

How To Cite This Article: Taman. K., Ramdani. M., Firdaus. MD., Asrori. (2025). Penerapan Metode Jarimatika pada Pembelajaran Matematika di SMP Plus Assabaq. ***Society: Community Engagement and Sustainable Development, Vol.2 (No. 2), 186-198.***

Pendahuluan

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran dasar yang memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif peserta didik. Namun, dalam praktiknya, banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep dasar matematika, khususnya dalam operasi berhitung. Kesulitan ini seringkali disebabkan oleh metode pembelajaran yang kurang menarik dan tidak kontekstual dengan kehidupan sehari-hari siswa. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam metode pembelajaran yang mampu membantu siswa memahami matematika dengan lebih mudah dan menyenangkan. Karena kemampuan berhitung ini menjadi dasar perhitungan operasi matematika yang banyak diterapkan di kehidupan sehari-hari. Salah satu metode yang produktif adalah menggunakan metode jarimatika yang melibatkan organ tubuh siswa sendiri secara langsung, sehingga mampu meningkatkan efisiensi kecepatan berhitung siswa (*Musthafa & Mandailina, 2018*).

Salah satu metode yang dapat digunakan adalah Jari Matika, yaitu teknik berhitung menggunakan kedua tangan. Metode ini memanfaatkan jari-jari tangan sebagai alat bantu visual dan kinestetik untuk melakukan operasi dasar seperti penjumlahan dan pengurangan. Studi sebelumnya melaporkan bahwa metode jarimatika ternyata terbukti dapat meningkatkan keterampilan aritmatika dibandingkan metode drill (Afriani, 2019). Didukung penelitian lainnya yang juga melaporkan bahwa ternyata penerapan metode jarimatika mampu meningkatkan kemampuan berhitung siswa. Peserta didik terlihat aktif dan senang saat penerapan metode jarimatika (Himmah, K., Asmani, J., & Nuraini, L., 2021). Penggunaan jari dalam berhitung tidak hanya mempermudah siswa dalam memahami konsep angka, tetapi juga meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam menyelesaikan soal-soal matematika secara cepat dan akurat. Metode Jari Matika sangat cocok diterapkan di jenjang pendidikan dasar hingga menengah pertama, karena sesuai dengan karakteristik perkembangan kognitif siswa pada usia tersebut yang masih membutuhkan media konkret dalam belajar.

Di SMP Plus Assabaq, penerapan metode jari matika diharapkan dapat menjadi solusi inovatif dalam meningkatkan kemampuan berhitung siswa,

khususnya dalam pembelajaran matematika. Selain itu, metode ini juga diharapkan dapat mengurangi ketergantungan siswa terhadap kalkulator atau alat bantu lain, sehingga keterampilan berhitung manual mereka dapat berkembang dengan baik. Melalui pendekatan yang interaktif dan praktis ini, diharapkan siswa menjadi lebih aktif, antusias, dan percaya diri dalam mengikuti pembelajaran matematika. Kemampuan berhitung siswa yang pembelajarannya menggunakan metode jarimatika lebih baik daripada siswa yang pembelajarannya dengan menggunakan metode biasa. Sehingga dapat dikatakan bahwa metode jarimatika dapat menciptakan proses pembelajaran yang lebih menyenangkan dan meningkatkan minat anak terhadap pembelajaran berhitung (Aritonang & Elshap, 2019). Dengan demikian, pengabdian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan metode jarimatika pada pembelajaran matematika di SMP Plus Assabaq.

Kajian Teori

Metode Jari Matika adalah teknik berhitung yang menggunakan kedua tangan sebagai media pembelajaran aritmatika dasar (Suryani, 2019). Menurut Aritonang & Elshap (2019) metode jarimatika merupakan metode yang menggunakan jari dan dibuat menjadi lebih menyenangkan untuk anak-anak karena dapat memberikan visualisasi operasi hitung pada anak. Lebih lanjut menurut Purwaningsih et al., (2018) metode jarimatika adalah salah satu metode berhitung yang sering digunakan pada pembelajaran yang sedang belajar pembagian, penjumlahan, perkalian dan pengurangan. Jarimatika adalah suatu cara menghitung matematika dengan menggunakan alat bantu jari. Sedangkan menurut Hardiyanti, Maulana, & Julia (2017) metode jarimatika adalah sebuah metode atau suatu cara belajar yang mudah serta menyenangkan, karena menggunakan media jari tangan dalam pembelajarannya. Dengan menggunakan jari tangannya dalam belajar berhitung maka anak bisa menguasai konsep permulaan berhitung dengan baik. Metode jarimatika juga dapat diartikan sebagai cara menghitung matematika yang mudah dan menyenangkan dengan menggunakan jari kita sendiri. Metode ini memiliki kelebihan yaitu memberikan visualisasi proses menghitung, menggembirakan anak saat digunakan, dan tidak memberatkan memori otak anak. Metode ini sangat mudah diterima siswa dan

mempelajarinya pun sangat mengasyikkan (Himmah, K., Asmani, J., & Nuraini, L., 2021). Metode jarimatika adalah suatu cara berhitung menggunakan jari-jari tangan kita sendiri untuk menyelesaikan operasi penambahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian dengan mudah dan menyenangkan. Kelebihan penggunaan metode jarimatika yang tepat dapat memberikan visualisasi proses berhitung (Asih, 2009).

Menurut Wulandari (2008: 5) jarimatika adalah salah satu metoda berhitung atau yang dikenal dengan operasi kali-bagi-tambah-kurang dengan menggunakan jari-jari tangan. Lebih lanjut Lisa Puspitasari (2010: 4) menjelaskan bahwa kelebihan metode jarimatika ini dibandingkan dengan metode lain adalah jarimatika lebih menekankan pada penguasaan konsep terlebih dahulu baru ke cara cepatnya, sehingga anak-anak menguasai ilmu secara matang. Selain itu metode ini disampaikan secara fun, sehingga anak-anak akan merasa senang dan gampang bagaikan "tamasya belajar". Mempelajarinya pun sangat mengasyikkan, karena jarimatika tidak membebani memori otak dan "alat"nya selalu tersedia. Bahkan saat ujian kita tidak perlu khawatir "alat"nya akan disita atau ketinggalan karena alatnya adalah jari tangan kita sendiri. Dengan demikian, melihat keterbatasan dan kesulitan anak, metode jarimatika ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan perkalian yang sedang dibelajarkan.

Menurut Nurmasari (2011) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan berhitung anak dan faktor dari luar diri anak. Faktor dari luar diri anak seperti dari poses belajar mengajar yang dapat mempengaruhi rendahnya kemampuan berhitung anak, misalnya pembelajaran yang kurang menyenangkan, proses pembelajaran yang menonton, dan media pembelajaran yang kurang menarik sehingga membuat anak merasa bosan dan kurang bersemangat. Penggunaan metode jarimatika tersebut diharapkan siswa dapat meningkatkan kemampuan berhitung perkaliannya. Untuk mengatasi kesulitan dalam mengerjakan soal berhitung perkalian bilangan peneliti menggunakan Jarimatika sebagai alat bantu mempermudah mengerjakan soal tersebut, penggunaan jarimatika ini dapat membuat peserta didik dengan mudah mengetahui hasil dari perkalian hanya dengan menggunakan jari-jari tangan yang mereka miliki (Prayugo & Efendi, 2017). Sumirat (2016) dan Sitio (2017)

serta Tarigan dan Mulyati (2014) Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh penerapan praktik metode jarimatika terhadap keterampilan hitung perkalian pada siswa kelas rendah sangat berpengaruh dibandingkan dengan metode tradisional. Langkah-langkah untuk mengajarkan berhitung perkalian kepada siswa dengan menggunakan metode jarimatika yaitu menanamkan secara benar terlebih dahulu tentang konsep perkalian, lambang bilangan dalam metode jarimatika perkalian dan operasi hitung bilangan. Kemudian ajarkan cara berhitung dengan menggunakan jari-jari tangan mereka. Prosesnya diawali, dilakukan dan diakhiri dengan perasaan yang gembira (Wulandari 2008).

Metode

Kegiatan *service learning* menjadi metode pelaksanaan dalam pengabdian ini, yang berarti proses pembelajaran dilakukan melalui aksi pelayanan yang ditujukan untuk mengatasi kebutuhan SMP Plus Assabaq sebagai mitra. Proses pengabdian ini tersusun atas identifikasi masalah sebagai langkah awal, diikuti dengan perumusan solusi yang ditujukan kepada mitra (dalam hal ini SMP Plus Assabaq), pemberian pelatihan untuk peningkatan kapasitas dan diakhiri dengan evaluasi untuk mengukur dampak. Berdasarkan identifikasi masalah serta dengan memperhatikan kebutuhan mitra, mempertimbangkan potensi serta sumber daya yang ada, solusi yang tim pengabdi tawarkan yaitu kegiatan “pelatihan metode jarimatika pada pembelajaran Matematika di SMP Plus Assabaq”.

Sarana yang digunakan untuk bahan penayangan materi pada pelatihan ini yaitu Smart TV, soundsystem yang tersedia di SMP Plus Assabaq. Dari hasil diskusi dan kesepakatan bersama dengan mitra, kegiatan pelatihan ini dilakukan selama satu hari. Kegiatan ini bukan hanya melibatkan peserta didik, namun berkolaborasi langsung dengan orang tua dan tenaga pendidik. Lokasi pelaksanaan kegiatan pengabdian ini di SMP Plus Assabaq. Partisipasi dalam kegiatan ini melibatkan 50 orang, yang terdiri dari peserta didik, orang tua, pendidik dan tim pengabdi. Sebelum pelaksanaan kegiatan pelatihan, tim pengabdian mengadakan *post-test* kepada orang tua sebagai upaya validasi data hasil identifikasi masalah. Tes ini dirancang untuk mengukur pemahaman

peserta pelatihan terkait dengan pendidikan seksual sejak dini. Hasil pengujian awal mengindikasikan bahwa mayoritas peserta pelatihan memiliki pemahaman kognitif yang sesuai mengenai urgensi pendidikan seksual pada anak usia dini. Akan tetapi, implementasi praktis pendidikan seksual pada anak usia dini masih menghadapi kendala akibat adanya pandangan tabu terhadap pembahasan topik tersebut. Sebagai respon pada temuan ini, tim pengabdi melanjutkan ke tahap pelatihan yang waktu pelaksanaannya telah disepakati bersama antara tim dan orang tua sebagai sasaran kegiatan. Adapun rincian kegiatan yang dilaksanakan dalam pengabdian ini yakni:

- a. Perencanaan. Perencanaan dilakukan dengan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berbasis metode jari matika.
- b. Pelaksanaan Tindakan. Penerapkan metode Jari Matika dalam kegiatan pembelajaran matematika.
- c. Observasi. Observasi atau pengamatan ini dilakukan dengan mengamati keterlibatan siswa, keaktifan, dan hasil belajar selama proses berlangsung.
- d. Refleksi. Dilakukan dengan cara mengevaluasi hasil tindakan dan memperbaiki kekurangan untuk siklus berikutnya.

Sedangkan indikator keberhasilan dalam pengabdian ini, pelatihan ini dianggap berhasil apabila: terdapat peningkatan minimal 20% dalam hasil tes matematika siswa, siswa lebih aktif dan antusias dalam pembelajaran, dan siswa mampu menggunakan metode jari matika dalam menyelesaikan soal matematika dasar.

Hasil dan Diskusi

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di lingkungan SMP Plus Assabaq menunjukkan adanya permasalahan signifikan terkait kemampuan berhitung siswa yang masih rendah. Sehingga muncul kebutuhan mitra tentang pelatihan metode jari matika yang diperkenalkan dan diterapkan pada operasi hitung dasar atau penjumlahan dan pengurangan. Pada saat sebelum pelatihan dilakukan, dilaksanakan pre-tes untuk mengetahui kemampuan berhitung siswa. Hasil pre-test menunjukkan rata-rata nilai siswa sebesar 62,5. Setelah dilakukan pelatihan hasil post-test meningkat menjadi 74,2. Pada tahap observasi menunjukkan 65% siswa aktif mengikuti pembelajaran 15 siswa. Namun,

beberapa siswa masih mengalami kesulitan mengaplikasikan metode pada soal yang lebih kompleks. Sehingga pada saat dilakukan pelatihan, muncul perbaikan dengan menambahkan variasi latihan dan permainan berhitung. Hasil post-test meningkat menjadi 83,7. Didukung dengan hasil observasi menunjukkan keaktifan siswa mencapai 85% dari jumlah semua siswa. Siswa terlihat lebih percaya diri dalam menggunakan metode jari matika. Penulis juga menemukan bahwa mayoritas siswa merasa metode ini memudahkan mereka memahami konsep berhitung. Ini menunjukkan keselarasan antara temuan penulis dengan penelitian sebelumnya (Aritonang & Elshap, 2019) yang melaporkan bahwa ternyata kemampuan berhitung mengalami peningkatan setelah menggunakan metode jarimatika, hal ini terlihat dari hasil rata-rata N-gain kelas eksperimen yang berada pada kategori sedang. Sehingga kemampuan berhitung siswa yang pembelajarannya menggunakan metode jarimatika lebih baik daripada anak yang pembelajarannya dengan menggunakan metode biasa. sehingga dapat disimpulkan bahwa metode jarimatika dapat menciptakan proses pembelajaran yang lebih menyenangkan dan meningkatkan minat anak terhadap pembelajaran berhitung.

Implementasi pelatihan metode jarimatika, kegiatan diawali dengan pengenalan konsep jari matika kepada siswa melalui simulasi. Siswa dilatih menggunakan jari untuk melakukan operasi hitung dasar. Respon siswa sebagian besar menunjukkan antusiasme yang tinggi. Mereka lebih mudah memahami operasi penjumlahan dan pengurangan. Selanjutnya hasil evaluasi menunjukkan peningkatan nilai rata-rata siswa sebesar 20% setelah penerapan metode jarimatika. Pada saat setelah dilakukan pelatihan, terlihat peningkatan hasil belajar pada siswa. Terdapat peningkatan rata-rata nilai sebesar 9,5 poin dan peningkatan keaktifan sebesar 20%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa metode jari matika efektif dalam membantu siswa memahami operasi hitung dasar. Hasil pelatihan ini menunjukkan bahwa penerapan metode jari matika berpengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar matematika siswa SMP Plus Assabaq. Menurut Sitio (2017) Jarimatika merupakan singkatan dari jari dan aritmatika yang disebut sebagai metode berhitung dengan menggunakan jari tangan. Metode ini ditemukan oleh Ibu Septi Peni Wulandani. Meski hanya menggunakan jari tangan, tapi dengan metode jarimatika kita mampu

melakukan operasi bilangan KaBaTaKu (Kali Bagi Tambah Kurang) sampai dengan ribuan (atau mungkin lebih). Metode ini sangat mudah diterima anak. Mempelajarinya pun sangat mengasyikkan, karena jarimatika tidak membebani memori otak dan "Alat"nya selalu tersedia. Bahkan saat ujian kita tidak perlu khawatir "Alat"nya akan disita atau ketinggalan karena alatnya adalah jari tangan kita sendiri. Selanjutnya Wulandari (2012) menyebutkan bahwa jarimatika merupakan salah satu cara melakukan operasi hitung. Jika kita melakukan latihan berhitung secara berulang-ulang bersama dengan siswa kita tidak perlu kuatir, siswa pasti akan menguasai ketrampilan ini dengan baik. Jarimatika dapat membantu siswa untuk mengenali proses berhitung dan tatacara berhitung dengan cara yang mudah dan menyenangkan.

Metode ini sesuai dengan teori belajar kinestetik yang menyatakan bahwa penggunaan anggota tubuh dalam pembelajaran dapat meningkatkan daya serap informasi siswa (Suyanto & Asep, 2013). Selain itu, metode jari matika membantu siswa menghubungkan konsep abstrak matematika dengan aktivitas konkret menggunakan jari tangan, sehingga lebih mudah dipahami. Hal ini sejalan dengan penelitian Setiawan (2015) yang menyatakan bahwa penggunaan media sederhana seperti jari tangan dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar matematika dasar. Dari hasil kegiatan yang dilakukan, sebagian besar siswa mengaku lebih antusias belajar matematika dengan metode ini karena terasa seperti "bermain sambil belajar". Hasil observasi juga menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih aktif, berani bertanya, dan cepat dalam menyelesaikan soal hitungan. Namun, terdapat beberapa kendala, yaitu siswa cenderung mengalami kekeliruan saat berhitung untuk angka yang lebih besar, sehingga perlu diberikan pembiasaan dan latihan rutin. Secara keseluruhan, metode jari matika dapat menjadi alternatif inovatif dalam pembelajaran matematika di tingkat SMP, khususnya untuk operasi hitung dasar. Metode jarimatika merupakan bentuk pembelajaran yang sangat menarik dan memudahkan siswa untuk dapat menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Jarimatika merupakan singkatan dari jari dan atimatika. Jari adalah jari-jari tangan kita dan atimatika adalah kemampuan berhitung. Jadi jarimatika adalah teknik berhitung dengan menggunakan jari-jari tangan. Jarimatika adalah suatu cara berhitung (operasi KaBaTaKu/ kali bagi tambah kurang) dengan

menggunakan jari dan ruas-ruas jari-jari tangan. Di sisi lain jarimatika terdengar akrab bagi orang Indonesia akan mudah menangkap maksud bahwa jarimatika adalah menggunakan jari untuk matematika (Wulandari, 2008). Sedangkan menurut Prasetyo (2008) menyatakan bahwa metode jarimatika adalah suatu cara menghitung matematika menggunakan alat bantu jari.

Setelah pelatihan dilaksanakan tim pengabdian menemukan beberapa hal yang penting menjadi catatan dalam kegiatan. Pelatihan metode jari matika bagi guru sebaiknya memanfaatkan metode pembelajaran inovatif seperti jari matika untuk meningkatkan pemahaman konsep matematika dasar siswa. Mendukung temuan sebelumnya yang dilakukan oleh Sitio (2017) menyebutkan bahwa metode jarimatika dengan tidak menghilangkan konsep operasi matematis, tetapi proses berhitung dapat diupayakan lebih mudah dan cepat. Metode ini mungkin bersifat primitive, akan tetapi metode ini mudah diterima dan dipahami oleh siswa selain itu metode ini juga cukup menarik, praktis, sederhana, dan ekonomis, karena hanya menggunakan sepuluh jari tangan kita. Karena itu, metode ini dapat diberikan kepada siswa yang daya tangkapnya lemah atau daya kecerdasanya lemah. Pentingnya penggunaan metode yang sesuai dengan karakteristik siswa. Tidak hanya pada pembelajaran matematika saja, akan tetapi pada pembelajaran yang lainnya juga harus menggunakan memanfaatkan metode pembelajaran yang inovatif. Pelatihan metode jari matika bagi siswa ditemukan bahwa siswa perlu lebih aktif berlatih menggunakan metode jari matika agar meningkatkan kecepatan dan ketelitian berhitung mereka, mengingat pembelajaran aktif lebih efektif untuk memperkuat ingatan jangka panjang. Selanjutnya bagi sekolah, pihak sekolah disarankan mendukung pengembangan metode pembelajaran berbasis kinestetik melalui pelatihan guru dan penyediaan sarana belajar yang mendukung kemampuan berhitung siswa.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di SMP Plus Assabaq, dapat disimpulkan bahwa: a) penerapan metode jari matika efektif meningkatkan hasil belajar matematika siswa pada operasi hitung dasar. b) terdapat peningkatan rata-rata nilai siswa dari 62,5 pada pre-test menjadi 83,7 pada post-test, serta peningkatan keaktifan belajar dari 65% menjadi 85%,

membuktikan bahwa media konkret seperti jari matika dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. c) metode ini memberikan pengalaman belajar yang konkret sehingga mempermudah siswa memahami konsep abstrak matematika yang lebih kompleks, seperti pecahan dan desimal, guna memperluas jangkauan penggunaan metode ini.

Referensi

Afriani, D., dkk (2019). Penggunaan Metode Jarimatika Dalam Meningkatkan Kemampuan Berhitung Perkalian Pada Siswa SD. *Journal of Elementary Education*, DOI: <https://doi.org/10.22460/collase.v2i5.3342>

Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (2001). *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing*: New York. Longman.

Andriani, D., & Sutrisno, B. (2020). Penerapan Metode Jari Matika untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 14(2), 110-118.

Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Aritonang & Elshap, (2019). Meningkatkan Kemampuan Berhitung Pada Anak Usia Dini Dengan Menggunakan Metode Jarimatika. *Jurnal Ceria*, Vol.2 No.6.

Asih, N.M. (2009). Penerapan metode jarimatika untuk meningkatkan pemahaman konsep penjumlahan dan pengurangan pada siswa kelas 1 dan 2 SDN 6 Sesetan, Denpasar Selatan. *Jurnal Pendidikan dan pembelajaran*, 16 (1).

Aziz, N., et.al (2024). STRATEGI PENINGKATAN MUTU LULUSAN DALAM MENGHADAPI TANTANGAN DAN ISU GLOBAL (STUDI KASUS STISIP TASIKMALAYA). An-Nadzir: *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol 2 No 02. DOI: <https://doi.org/10.55799/annadzir.v2i02.577>

Badriyah, UL., Kuswandi, AA., Qomariah, DN., (2025). Peran Keterlibatan Orangtua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak di RA Al-Abror Kota Banjar. *Edu Happiness: Jurnal Ilmiah Perkembangan Anak Usia Dini*, Vol 4 No 1. DOI: <https://doi.org/10.62515/eduhappiness.v4i1.577>

Depdiknas. (2006). *Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Depdiknas.

Gardner, H. (1993). *Multiple Intelligences The Theory in Practice*. New York: Basic Books.

Himmah, K., Asmani, J., & Nuraini, L. (2021). Efektivitas Metode Jarimatika dalam Meningkatkan Kemampuan Berhitung Perkalian Siswa. *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD*, 1(1), 57-68. <https://doi.org/https://doi.org/10.35878/guru.v1i1.270>

Hardiyanti, S., Maulana, M., & Julia, J. (2017). Pengaruh Pendekatan Kontekstual Berbantuan Jarimatika terhadap Kemampuan Pemahaman Matematis dan Keterampilan Berhitung Siswa pada Materi Perkalian. *Jurnal UPI*, 881-890.

Hudojo, H. (2001). *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Matematika*: Malang. UM Press.

Ilmi, I., & Nukhbatillah, I. A., (2023). Manajemen Pemasaran Lembaga Pendidikan Melalui Digital MAarketing Produk Produk Unggulan SMAN 1 Langkap Lancar. *Jurnal Pemberdayaan Komunitas MH Thamrin*, Vol 5 No 1. DOI: <https://doi.org/10.37012/jpkmht.v5i1.1363>

Joyce, B., Weil, M., & Calhoun, E. (2009). *Models of Teaching*: Boston. Pearson.

Kemmis, S., & McTaggart, R. (1988). *The Action Research Planner*. Victoria: Deakin University Press.

Nurmasari, L. (2011). *Peningkatan kemampuan menghitung perkalian melalui Metode Jarimatika Pada Siswa Kelas II SD Negeri Pringanom Sragen Tahun Pelajaran 2010/2011*. Skripsi. Universitas Sebelas Maret.

Muhammad Asim, Ali Mufti, Rianti Rianti, Irpan Ilmi, Dasep Supriatna, Laelatul Munawaroh, ... Etin Maryatin. (2023). Pendampingan Penerapan Metode Tilawati Pada Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Di Desa Jangraga . *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sains Dan Teknologi*, 2(3), 197-204. <https://doi.org/10.58169/jpmsaintek.v2i3.211>

Musthafa & Mandailina, (2018). Meningkatkan Kemampuan Berhitung Siswa SD Menggunakan Metode Jarimatika. *JCES FKIP UMMat*, DOI: <https://doi.org/10.31764/jces.v1i1.71>

Piaget, J. (1972). *The Psychology of the Child*. New York: Basic Books.

Prasetyono, Dwi Sunar. (2008). *Pintar Jarimatika*, Yogyakarta: Diva Press.

Prayugo, W.F., & Efendi, M. (2017) Pengaruh penggunaan metode jarimagic terhadap kemampuan berhitung perkalian siswa tunarungu kelas IV. *Jurnal Ortopediagogia*, 1(3). 175-181.

Purwaningsih, S. J., Reswita, & Putri, A. A. (2018). Meningkatkan Kemampuan Berhitung dengan Menggunakan Metode Jarimatika pada Anak Usia 4-5

Tahun di PAUD Dinda Kids Kota Pekan Baru. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 49–60.

Qomariah, DN., Kuswandi, AA., Agustin, ET., Fajriatussaadah, F., Apipah, I., Noviyanti, L., Sawalianti, A., (2025). The Improving Art Creativity through Color Exploration Activities at Perwari Kindergarten OASES: International *Journal of Education, Culture, Society and Management*, Vol 1 No 1. Hal18-34.

Rusman. (2010). *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.

Sari, M., & Rahmawati, D. (2021). Penggunaan Media Konkret dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 27(1), 45-52.

Setiawan, I. (2015). "Penggunaan Media Jari Matematika untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Siswa." *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(1), 45–52.

Sitio, T. (2017). Penerapan metode jarimatika untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas I SDN 003 Pagaran Tapah Darussalam Kabupaten Rokan Hulu. Primary: *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(1), 146-156.

Slamet, S. (2010). *Strategi Pembelajaran Matematika*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

Suherman, E. (2003). *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: UPI Press.

Sumirat, I., & Trimurtini, W. (2016). Pengaruh praktik jarimatika terhadap keterampilan berhitung perkalian pada siswa kelas II SD. *Jurnal Kreatif: Jurnal Kependidikan Dasar*, 7(1), 63-72

Suryani, N. (2019). *Jari Matika Teknik Berhitung Praktis*. Jakarta: Bumi Aksara.

Suyanto, M., & Asep, J. (2013). *Inovasi Pendidikan*. Jakarta. Kencana.

Tarigan, D., & Mulyati, P. (2014). Penggunaan teknik jarimatika untuk meningkatkan keterampilan berhitung peserta didik kelas II SD Negeri 101774 Sampali Percut Sei doi:10.24114/jh.v1i2.1273 Tuan. *Jurnal Handayani*, 1(2), 90-109.

Trianto. (2007). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta. Bumi Aksara.

Wulandari, Septi Peni. (2008). *Jarimatika Penambahan dan Pengurangan*. Jakarta: PT Kawan Pustaka.

Wulandari, S. P. (2008). *Jarimatika Perkalian dan Pembagian*. Jakarta: Kawasan Pustaka.

Wulandari, Septi Peni. (2012). *Berhitung Mudah Dan Menyenangkan Dengan Menggunakan Jari Buku Panduan Untuk Putra-Putri Anda Usia 3 – 10 Tahun*. (Online) Diakses tanggal 25 April 2025